

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI REMAJA YANG MENGIKUTI POSYANDU REMAJA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS ABIANSEMAL I

Kadek Regita Dwi Cahyani , Desak Nym Widyanthini*

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,
Jalan P. B. Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kehadiran dan minat remaja di posyandu remaja dipengaruhi banyak faktor seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, dukungan sosial serta informasi dari petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi remaja yang mengikuti posyandu remaja. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I pada Maret-April 2024. Sampel berjumlah 96 remaja (usia 10-19 tahun) diperoleh dengan *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden mencakup pertanyaan sosiodemografi, pengetahuan, persepsi, dukungan teman sebaya dan dukungan kader. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan remaja memiliki tingkat pengetahuan rendah (78,3%). Persepsi remaja yang mengikuti posyandu remaja masih rendah (71,1%). Dukungan teman sebaya dan dukungan kader positif (97,9%). Dukungan teman sebaya dan dukungan kader positif (97,9%). Pihak puskesmas diharapkan lebih giat memberikan penyuluhan mengenai posyandu remaja dan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan posyandu remaja. Remaja didorong untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan posyandu remaja baik melalui internet maupun media lainnya, serta menyebarkan informasi yang mereka peroleh kepada sesama remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi, Remaja, Posyandu Remaja

ABSTRACT

The low attendance and interest of adolescents in posyandu remaja (youth integrated health posts) can be attributed to various factors including their knowledge, attitudes, perceptions, motivation, social support, and the information provided by health workers. This study aimed to assess the knowledge and perceptions of adolescents attending the youth posyandu in the UPTD Abiansemal I Health Center area. Conducted between March and April 2024, the research used a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 96 adolescents aged 10-19 years participated, selected through purposive and convenience sampling. Data was collected via self-administered questionnaires covering sociodemographic details, knowledge, perceptions, peer support, and cadre support. The findings indicated that adolescents exhibited a low level of knowledge (78.3%) about adolescent posyandu, and their perceptions were generally low (71.1%). However, peer support and cadre support were notably positive (97.9%). Recommendations include enhancing health center efforts to provide counseling on adolescent posyandu and introducing new activities to engage adolescents. Furthermore, adolescents are encouraged to expand their understanding of posyandu through various media channels and to share this information among their peers.

Keywords: Knowledge, Perception, Adolescent, Youth Posyandu

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode peralihan penting dalam kehidupan manusia, mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang signifikan. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2009), masa ini berlangsung dari usia sekitar 10 atau 11 tahun hingga usia dua puluhan awal. Perubahan fisik pada remaja termasuk perkembangan

rambut kemaluan, penambahan berat badan, dan perkembangan otot. Perubahan ini sering mempengaruhi psikologis remaja karena mereka cenderung peduli terhadap penampilan tubuh mereka.

Dalam perkembangan kognitif, remaja belum mencapai pola pemikiran yang matang karena kurangnya pengalaman

*e-mail korespondensi : desakwidyanthini@unud.ac.id

dalam berpikir formal, yang dapat menyebabkan perilaku seperti suka mengkritik, dorongan mengeluarkan pendapat tanpa pertimbangan, dan ketidakmampuan membuat keputusan matang (David Elkind dalam Papalia, 2009). Masa remaja juga dikenal sebagai masa "storm and stress" karena banyak tantangan biopsikososial dan lingkungan yang harus dihadapi.

Data menunjukkan bahwa perilaku berisiko pada remaja cukup tinggi, termasuk konsumsi alkohol, merokok, dan hubungan seksual pranikah. Salah satu upaya untuk mengurangi masalah kesehatan pada remaja adalah melalui posyandu remaja, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan remaja serta keterampilan hidup sehat.

Namun, rendahnya tingkat pengetahuan dan minat remaja terhadap posyandu remaja menjadi kendala utama. Penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja tidak rutin mengunjungi posyandu remaja karena berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi remaja dalam posyandu remaja untuk mencapai target kesehatan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan persepsi remaja yang mengikuti posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I, guna meningkatkan efektivitas program posyandu remaja.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I pada Maret-April 2024. Sampel berjumlah 96 remaja (usia 10-19 tahun) yang diperoleh dengan menerapkan metode *purposive sampling* yaitu memilih 2 dari 5 desa yang ada dengan melihat desa yang memiliki jumlah banjar lebih banyak, sehingga terpilih Desa Ayunan dan Desa Sangeh. Selanjutnya pemilihan banjar untuk menentukan posyandu remaja dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu banjar yang melaksanakan kegiatan posyandu remaja selama waktu penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden yang mencakup pertanyaan sosiodemografi, pengetahuan, persepsi, dukungan teman sebaya dan dukungan kader yang dilaksanakan di tempat kegiatan posyandu berlangsung yaitu pada masing-masing banjar. Data dianalisis secara deskriptif. Data dianalisis menggunakan aplikasi STATA versi 17 dan dirangkum menggunakan frekuensi dan persentase.

HASIL

Penelitian ini mengambil total 96 responden dari 2 Desa di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I. Adapun gambaran karakteristik sampel penelitian mengenai umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Saat Ini Yang Mengikuti Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I

Karakteristik Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Min	11	
Max	19	
10-14 tahun	27	27,8
15-17 tahun	55	56,7
18-19 tahun	15	15,4
Jenis Kelamin		
Perempuan	52	53,6
Laki-laki	45	46,3
Tingkat Pendidikan Saat ini		
SD	8	8,2
SMP	34	35,05
SMA	49	50,5
Perguruan Tinggi	6	6,1
Total	97	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dari yaitu remaja berusia 10-19 tahun di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I dengan 97 remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden yang berusia 16 tahun

sebanyak 23 responden (23,7%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (53,6%). Mayoritas responden yang berpendidikan SMA sebanyak 49 responden (50,5%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja yang Mengikuti Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	76	78,3
Baik	21	21,6
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai posyandu remaja

yaitu sebanyak 76 orang (78,3%). Remaja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (21,6%).

Tabel 3. Persepsi Remaja Yang Mengikuti Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I

Persepsi Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	69	71,1
Tinggi	28	28,8
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti posyandu remaja di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I sebagian besar memiliki

persepsi yang rendah sebanyak 69 remaja (71,1%) dan hanya sebanyak 28 remaja (28,8%) yang memiliki persepsi tinggi.

Tabel 4. Persepsi Remaja yang Mengikuti Posyandu Remaja

Persepsi Kerentanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	26	26,8
Positif	71	73,2
Persepsi Keparahan		
Negatif	2	2,6
Positif	95	97,9
Persepsi Hambatan		
Negatif	25	25,7
Positif	72	74,2
Persepsi Manfaat		
Negatif	51	52,5
Positif	46	47,4
Efikasi Diri		
Negatif	68	70,1
Positif	29	29,9
Isyarat Untuk Bertindak		
Negatif	51	52,5
Positif	46	47,4
Dukungan Teman Sebaya		
Negatif	2	2,6
Positif	95	97,9
Efikasi Diri		
Negatif	2	2,6
Positif	95	97,9

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar remaja memiliki persepsi kerentanan positif dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi

kerentanan negatif yaitu sebanyak 71 orang (73,2%) Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil remaja yang memiliki persepsi keparahan positif lebih banyak

dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi keparahan negatif yaitu sebanyak 95 orang (97,9%). Berdasarkan tabel 5.4.3 menunjukkan remaja yang memiliki persepsi hambatan positif lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi keparahan negatif yaitu sebanyak 72 orang (74,2%). Berdasarkan Tabel 5.2.5 menunjukkan remaja yang memiliki persepsi manfaat yang negatif lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi manfaat yang positif yaitu sebanyak 51 orang (52,5%). Berdasarkan Tabel 5.2.6 menunjukkan sebagian besar remaja memiliki efikasi diri negatif yaitu sebanyak 68 orang (70,1%) dibandingkan dengan remaja yang memiliki efikasi diri positif yaitu sebanyak 29 orang (29,9%) berdasarkan Tabel 5.2.7 menunjukkan sebagian besar remaja memiliki isyarat untuk bertindak secara negatif yaitu sebanyak 51 orang (52,5%) dibandingkan dengan remaja yang memiliki isyarat untuk bertindak secara positif yaitu sebanyak 46 orang (47,4%). Berdasarkan Tabel 5.2.8 menunjukkan sebagian besar remaja dengan dukungan teman sebaya yang positif yaitu sebanyak 95 orang (97,9%). Berdasarkan Tabel 5.2.9 menunjukkan sebagian besar remaja dengan dukungan kader posyandu dengan kategori positif lebih besar dibandingkan dengan kategori negatif yaitu sebanyak 95 orang (97,9%).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menemukan bahwa sebesar 78,3% remaja di wilayah kerja UPTD.

Puskesmas Abiansemal I memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai posyandu remaja. Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 21,6% hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja mengenai kegiatan posyandu remaja. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat remaja yang belum memahami pengertian dari posyandu remaja yaitu sebanyak 22 remaja (23%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), yang dimana diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang posyandu remaja yaitu sebanyak 54,9% (Lestari, 2019). Selain itu masih terdapat remaja yang belum memahami manfaat dari posyandu remaja yaitu sebanyak 52 remaja (54%), hal ini dikarenakan remaja kemungkinan tidak memiliki akses yang memadai ke layanan kesehatan remaja, termasuk posyandu remaja. Jika fasilitas yang tersedia kurang memadai maka remaja akan kesulitan untuk mengetahui adanya layanan posyandu remaja sehingga remaja akan kesulitan mengetahui manfaat dari posyandu remaja (Fitriya & Dian Afriyani, 2024).

Kurangnya pengetahuan remaja ini tentu berhubungan dengan partisipasi remaja berkunjung ke posyandu karena pengetahuan remaja masih sangat kurang tentang tujuan dan manfaat posyandu terhadap kesehatan remaja itu sendiri. Selain itu fenomena di lapangan juga menunjukkan fakta bahwa posyandu remaja biasanya hanya ramai pada awal penirian saja karena

tidak semua remaja mau mengikuti posyandu remaja (Rohmayani, 2024).

Pengetahuan remaja yang baik tentang posyandu akan menyebabkan pemahaman yang baik diikuti dengan perubahan minat serta perilaku. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Widyaningsih 2020). Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup akan faham seberapa pentingnya kegiatan tersebut untuk dirinya, sehingga akan timbul keinginan dan minat untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfiah, 2020) yang mengatakan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik akan meningkatkan tingkat kehadiran remaja dalam mengikuti posyandu karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat mereka untuk selalu mengikuti posyandu.

Remaja di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansemal I memiliki persepsi rendah terhadap posyandu remaja yaitu 69 (71,1%). Hal ini sejalan dengan (Kurniawati et al., 2020) yang mengatakan persepsi seseorang dapat memperkirakan bila mereka menganggap dirinya mudah terkena suatu kondisi, seseorang percaya kondisi itu akan mampu mengalami keparahan, percaya bahwa tindakan yang akan mereka ambil mempunyai manfaat untuk mengurangi kerentanan dan keparahan kondisi mereka, serta manfaat pengambilan tindakan tersebut akan lebih besar jika dibandingkan dengan hambatannya, maka seseorang cenderung

mengambil tindakan yang mereka yakini akan mengurangi resiko.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki persepsi kerentanan yang positif dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi kerentanan yang negatif yaitu sebanyak 73,2%, ini terjadi karena berdasarkan kuesioner yang diberikan remaja dengan persepsi positif menganggap bahwa remaja rentan terhadap masalah seksualitas, HIV dan NAPZA, remaja menganggap bahwa mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam segala hal, mereka menganggap perilaku remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Karena jika seseorang merasa dirinya rentan akan terkena suatu penyakit maka ia merasa kesehatannya akan lebih terancam, selanjutnya remaja tersebut akan bertindak untuk mencegah terjadinya penyakit dengan cara salah satunya adalah dengan mengikuti posyandu remaja. Sejalan dengan (Narsih & Hikmawati, 2020) bahwa bila seseorang merasakan suatu ancaman kesehatan meningkat maka perilaku pencegahan yang dilakukan juga akan meningkat.

Persepsi keparahan merupakan keyakinan individu terhadap keparahan suatu penyakit. Dari data hasil penelitian ini bahwa sebagian besar remaja memiliki persepsi keparahan positif sebanyak 97,9% dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi keparahan yang negatif yaitu sebanyak 2,6%. Hal ini sejalan dengan teori

health belief models yang mengatakan bahwa pertimbangan terhadap tingkat keseriusan suatu ancaman, jika semakin serius suatu ancaman terhadap penyakit maka semakin kuat dorongan individu untuk bertindak menghindarinya (Kurniawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil kuesioner mereka menganggap bahwa penyimpangan seksual memberikan dampak negatif bagi remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinta (2018) yang menunjukkan bahwa penyimpangan seksual memiliki pengaruh negatif terhadap ketahanan psikologi remaja. Dari hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 95 remaja (97,8%) memilih setuju dan sangat setuju bahwa masa depan remaja akan hancur jika terlibat narkoba. Sejalan dengan penelitian Hayyun (2021) yang menunjukkan narkoba sangat gampang melanda di golongan anak muda serta siapa saja. Sebanyak 96 remaja (98,8%) merasa setuju hingga sangat setuju bahwa remaja tidak akan bisa mencapai cita-cita apabila terjerumus dalam pergaulan bebas. Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa persepsi kerentanan remaja yang mengikuti posyandu remaja sangat tinggi. Semakin rendah persepsi keparahan terhadap suatu penyakit maka semakin kecil kemungkinan mereka mempunyai persepsi tentang keseriusan penyakit tersebut (Merzah, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parisa (2014) yang mengatakan keparahan yang dirasakan seseorang tidak mendukung seseorang untuk mempresiksi/melakukan suatu perilaku perubahan. Faktor yang mempengaruhi

persepsi salah satunya adalah cognitive abilities (kemampuan kognitif) yaitu persepsi keparahan memiliki komponen kognitif yaitu baik yang bergantung pada pengetahuan seseorang (Wood, 2016 dalam (Swarjana, 2023)).

Persepsi hambatan merupakan keyakinan seseorang terhadap rintangan yang dihadapi untuk melakukan tindakan pencegahan yang kemungkinan mempengaruhi besar kecilnya usaha dari individu tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki persepsi hambatan yang positif yaitu sebanyak 74,2% dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi hambatan negatif yaitu 25,7%. Adapun hambatannya berdasarkan hasil kuesioner (36%) sangat setuju dan (54,6%) setuju jika jam oprasional posyandu remaja tidak sesuai dengan waktu luang remaja. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena banyaknya remaja yang masih duduk di bangku sekolah sehingga remaja kesulitan untuk mengatur jadwal kegiatan. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner terdapat 74 remaja (76,1%) setuju hingga sangat setuju jika masih kurangnya akses informasi mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu remaja. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya sumber informasi mengenai posyandu remaja di lingkungan remaja seperti kurangnya sosialisasi mengenai jadwal kegiatan posyandu remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana yakni responden yang memiliki persepsi tentang hambatan

mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan rendah memiliki proporsi lebih besar untuk mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang persepsinya tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini, kemungkinan hambatan yang berpotensi dirasakan antara lain ketidaksesuaian jam operasional kegiatan posyandu, jarak rumah dengan lokasi kegiatan, ketersediaan fasilitas kesehatan yang kurang memadai, kurangnya akses informasi mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu dan petugas dengan kader posyandu yang tidak ramah.

Persepsi manfaat merupakan keyakinan seseorang mendapatkan manfaat jika melakukan kesehatan suatu penyakit tertentu. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari suatu Tindakan pencegahan maka akan semakin besar pula peluang seseorang melakukan tindakan (Ermayanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki persepsi manfaat yang negatif yaitu sebanyak 52,5% dibandingkan dengan remaja yang memiliki persepsi manfaat positif yaitu 47,4%. Tingginya persepsi manfaat yang negatif membuktikan remaja tidak merasa ada manfaat atau sama sekali tidak ada manfaat dari perilaku mengikuti kegiatan posyandu remaja. Remaja dengan persepsi manfaat yang negatif sebanyak 51 orang dengan remaja yang memiliki persepsi manfaat positif yaitu sebanyak 46 orang.

Sebagian besar remaja merasa tidak

mendapatkan informasi mengenai masalah kesehatan, tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan, tidak mendapatkan konseling mengenai masalah kesehatan dan pencegahannya. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya integrasi program, dimana program konseling mungkin tidak terintegrasi dengan baik dalam keseluruhan layanan posyandu, sehingga tidak menjadi bagian rutin dari kegiatan yang dilakukan.

Sejalan dengan (Putra, 2019) yang mengatakan persepsi hambatan adalah pandangan seseorang tentang hambatan yang dirasakan untuk berubah. Hasil penelitian Fisher, et al., 2016 mengatakan manfaat yang dirasakan tidak berhubungan dengan aktivitas karena manfaat yang dirasakan tidak begitu berharga dalam mengikuti suatu aktivitas. Penyebab lain rendahnya persepsi manfaat, kemungkinan karena kegiatan yang selama ini dilaksanakan di posyandu remaja hanya sebatas pengukuran BB, TB, dan tekanan darah. Sementara masih banyak kegiatan posyandu remaja yang tidak dilaksanakan, sehingga remaja tidak begitu merasakan manfaat posyandu remaja.

Efikasi diri dalam penelitian ini adalah keyakinan remaja terhadap dirinya yang mampu untuk berpartisipasi mengikuti posyandu remaja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja memiliki efikasi diri dengan kategori negatif sebanyak 70,1%. Terdapat 29,9% remaja yang masih memiliki efikasi diri dengan kategori positif. Remaja dengan efikasi diri negatif sebanyak

68 orang dengan 29 orang memiliki efikasi diri positif. Efikasi diri remaja negatif dikarenakan remaja merasa keikutsertaannya di posyandu remaja tidak memberikan dampak positif bagi kesehatan serta remaja merasa tidak percaya diri untuk mengatasi masalah kesehatan yang mungkin dihadapi setelah mendapatkan informasi dari posyandu remaja, ini berarti bahwa kepercayaan diri remaja dalam mengikuti posyandu remaja masih belum baik sehingga remaja masih banyak yang tidak menghadiri posyandu remaja.

Dari hasil penelitian menunjukkan remaja masih beranggapan bahwa keikutsertaan mereka di posyandu remaja tidak memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri. Remaja masih belum yakin dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan dari mengikuti posyandu remaja. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi yang lain. Semakin tinggi persepsi kerentanan, persepsi keparahan, dan persepsi manfaat maka semakin tinggi pula efikasi diri responden. Semakin rendah persepsi hambatan maka akan semakin tinggi efikasi diri responden.

Isyarat untuk bertindak atau *cues to action* merupakan suatu yang menyebabkan seseorang untuk bergerak melakukan perilaku pencegahan. Isyarat ini biasanya dipicu oleh pengaruh dari media massa, himbauan pemerintah, dan orang terdekat untuk melaksanakan perilaku tersebut (Afro, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki isyarat untuk bertindak yang negatif yaitu

52,5% dibandingkan dengan remaja yang memiliki isyarat untuk bertindak positif yaitu sebanyak 47,4%. Berdasarkan hasil kuesioner isyarat bertindak remaja mengikuti posyandu remaja sebagian besar karena ikut-ikutan teman. Menurut (Chusna et al., 2021) mengatakan bahwa dukungan kelompok teman sebaya (*peer group*) berpengaruh positif terhadap perilaku kesehatan karena mereka akan saling memberikan informasi dan mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya mengikuti kegiatan kesehatan sehingga membentuk perilaku sehat. Selain itu sebagian besar remaja tidak setuju (59%) jika datang ke posyandu remaja meskipun kegiatan mereka padat. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena remaja merasa bahwa mengikuti posyandu remaja hanya membuang-buang waktu mereka dan masih ada kegiatan yang lebih menarik bagi remaja seperti bermain game bersama teman-temannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja tidak datang ke posyandu karena tidak diberi tahu jadwal pelaksanaannya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya komunikasi dan sosialisasi dimana informasi mungkin hanya disampaikan melalui media yang tidak menjangkau semua remaja, seperti papan pengumuman di tempat yang kurang strategis atau media sosial yang kurang populer di kalangan remaja setempat. Selain itu kemungkinan informasi yang diberikan tidak teratur dimana jadwal kegiatan yang sering berubah atau tidak konsisten membuat

remaja kesulitan untuk mengikuti dan mendapatkan informasi yang tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja dengan dukungan yang positif yaitu sebanyak 95 orang (97,9%). Sedangkan remaja dengan dukungan teman sebaya yang negatif yaitu sebanyak 2 orang (2,6%). Hal ini sesuai dengan teori (Santrock, 2011 :122, dalam Pamela 2018) yang menyebutkan bahwa pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran remaja. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya sangat mempengaruhi responden dalam memanfaatkan posyandu remaja. Sebagian besar peserta posyandu remaja berusia remaja akhir dan berpendidikan SMA sehingga mereka lebih senang mendengarkan informasi dan memberikan informasi kepada teman sebayanya untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Dukungan teman sebaya sangat mempengaruhi remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja dengan dukungan kader dengan kategori positif yaitu sebanyak 95 orang (97,9%). Sedangkan remaja dengan dukungan kader dengan kategori negatif yaitu 2 orang (2,6%). Dari hasil kuesioner penelitian, remaja merasa kader selalu mengajak remaja untuk datang

ke posyandu remaja, kader menjelaskan pengertian dan manfaat dari posyandu remaja, kader mengingatkan remaja untuk datang ke posyandu remaja, dan kader selalu memberikan pelayanan dengan baik kepada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Wanda, dkk (2022) yang menunjukkan peran kader paling banyak baik karena kader berperan aktif dalam memberikan konseling tentang masalah-masalah kesehatan remaja.

Kader selalu memberikan informasi terkait pelaksanaan posyandu remaja sehingga pemanfaatan posyandu remaja semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruwayda (2021) menunjukkan bahwa peran kader posyandu baik kepada remaja untuk datang ke posyandu mengikuti kegiatan posyandu remaja. Kader berperan aktif dalam kegiatan posyandu remaja maka kader harus mempunyai cara atau inovasi agar remaja tertarik ke posyandu remaja setiap bulannya dan kader memiliki ilmu yang dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan saat konseling.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian teridentifikasi pada saat proses pengambilan data. Situasi saat pengisian kuesioner di masing-masing banjar saat kegiatan posyandu berlangsung yang dimana remaja kemungkinan mengikuti jawaban temannya hal ini dapat berdampak pada hasil penelitian.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja yang mengikuti posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I masih rendah. Meskipun begitu, persepsi kerentanan dan persepsi keparahan remaja terhadap kondisi kesehatan mereka dikategorikan positif. Di sisi lain, persepsi hambatan, persepsi manfaat, efikasi diri, dan isyarat untuk bertindak remaja dalam mengikuti posyandu remaja cenderung negatif. Namun demikian, dukungan dari teman sebaya dan kader terhadap kehadiran remaja di posyandu remaja dinilai positif.

SARAN

Diharapkan bagi pihak puskesmas agar lebih memberikan penyuluhan mengenai posyandu remaja seperti apa saja kegiatan posyandu remaja, sasaran dari posyandu remaja, dan manfaat dari mengikuti posyandu remaja. Perlunya inovasi-inovasi baru dalam kegiatan posyandu remaja agar lebih menarik sehingga remaja tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja, pada remaja diharapkan menambah pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di posyandu remaja. Remaja dapat menggali informasi melalui internet maupun media yang lainnya. Selain itu remaja diharapkan dapat menyebarkan informasi atau ilmu yang telah didapat dari kegiatan posyandu remaja ke sesama remaja yang lain. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti sikap,

keyakinan, peran organisasi setempat, dan partisipasi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Puskesmas dan posyandu di lokasi penelitian atas izinya untuk melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada keluarga tercinta, dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja di Desa Lena, *Media Bina Ilmiah*, 15(5), 4565–4574.
- Ariantini, N. W. P., Sumawati, N. M. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(2), 44-49.
- AW Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Bkkbn. (2021). Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Depa, F. G., & Indriani, P. L. N. (2023). Hubungan Pengetahuan, Jarak Posyandu, dan Sumber Informasi dengan Minatnya Remaja ke

- Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penyandingan. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2), 120-126.
- Dewi, P. D. P. K., Sari, L. Y. R., & Tangkas, N. M. K. S. (2022). Pemanfaatan Posyandu Remaja di Desa Sambangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Dengan Pendekatan Kualitatif. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 215-222.
- Dra. Ermayanti, Ms. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat sumatera barat dalam mematuhi protokol kesehatan. *September*, 1-70.
- Endang, L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Prajayanti, H., & Maslikah, M. (2021). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Remaja dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(2), 74-82.
- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program peningkatan kesehatan remaja melalui posyandu remaja. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 3(1).
- J. Hayden, *Introduction to Health Behavior Theory*, 1st ed. USA: Jones & Bartlett Learning, 2010.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Ismiyati, Cahyo, dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader*, Bantul : Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Permenkes No. 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan anak Implementation Science*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kurniawati, K. D., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2020). Hubungan pengetahuan, persepsi keseriusan, persepsi hambatan dan efikasi diri dengan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), 406-409.
- Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh persepsi kerentanan dan persepsi manfaat terhadap perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25-30.
- Nugroho. (2008). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Onoruoiza SI, Musa, Umar BD, Kunle. 2015. *Using Health Beliefs Model as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(9): V.

- Oktaviani, N. (2022). *Partisipasi Remaja dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW. 10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 PMI).
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prajayanti, H., & Maslikah, M. (2021). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Remaja dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(2), 74-82.
- Puspita, R. W., Darmi, S., & Ak, M. (2023). Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4795-4809.
- Puspita, R. C., Tamtomo, D., & Indarto, D. (2009). Health Belief Model for the Analysis of Factors Affecting Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behaviour*, 1172, 183–196.
- Rizqi, A., Psikologi, P. S., Psikologi, F., Kesehatan, D. A. N., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2018). Health Belief Model Pada Penderita Diabetes Melitus.
- Saadah, S., & Silalahi, U. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2018. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 5(2).
- Sari, D, Musthofa, B, & Widjanako, B. 2017. Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Dengan Pengetahuan Dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Satiawati, I. D. K. D., Batiari, N. M. P., & Apriyanto, M. (2022). Analisis Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja oleh Sekaa Teruna Teruni di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(2), 99-109.
- Siahaan, G. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Tingkat Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Bukti Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(1), 35-44.
- Sulastri, E., Astuti, D. P., & Handayani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Proceeding of The URECOL*, 136–139.
- Wardani, D. K., Widyastuti, E., & Wardani, D. K. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja.
- Winda, S., Kusnan, A., & Asriati, A. (2022). Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*

- P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 13(3), 150-157.*
- Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhiyah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran pelaksanaan posyandu remaja di kelurahan panggung kidul kecamatan semarang utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(4), 557-563.
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Willie, Venkatraman., & Bloem, Paul. (2014). Standardizing and Scaling Up Quality Adolescent Friendly Health Service in Tanzania. *BMC Public Health*.
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266-273.
- Yulika, D., Subiyakto, R., & Setiawan, R. (2022). *Efektivitas Posyandu Remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).